

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga pada penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

1. Tantri Puji Rahayu dan Agung Budi S (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic social reporting* dengan menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan hidup sebagai variabel independen dan *Islamic social reporting* sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2013 dengan menggunakan teknik purposive sampling, total 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk pengujian data sedangkan uji hipotesis menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan hidup berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting* sedangkan

tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting*.

Pada penelitian ini dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terletak pada :

- a. Kesamaan pada penelitian ini dan penelitian sekarang menggunakan Jakarta Islamic Index sebagai sampel penelitian
- b. Kesamaan penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode analisis linear berganda dalam menguji hipotesis
- c. Kesamaan penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan hidup sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dewan komisaris.
- b. Penelitian ini menggunakan periode 2010-2013 dilakukan pada periode 2010-2013 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada periode 2016-2018

2. Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic social reporting*. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, umur perusahaan dan dewan komisaris. sedangkan variabel dependen

menggunakan *Islamic social reporting*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2015. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif sedangkan leverage dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Islamic social reporting*. Profitabilitas, likuiditas dan dewan komisaris tidak mempengaruhi *Islamic social reporting*.

Terdapat beberapa kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris sebagai variabel.
- b. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan Jakarta Islamic Index sebagai sampel penelitian.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Penelitian ini menggunakan leverage, likuiditas, dan umur perusahaan sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang menggunakan tipe industri sebagai variabel independen.

- b. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.

3. Peni Nugraheni dan Ristina Wijayanti (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai fakto-faktor yang mempengaruhi *Islamic social reporting*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, dan kepemilikan surat berharga. *Islamic social reporting* digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan purposive sampling yang digunakan pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Dalam penelitian ini pengukuran ISR menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Othman dan Thani (2010). Teknik analisis menggunakan analisis linear berganda dalam menguji hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting* sedangkan profitabilitas, tipe perusahaan, kepemilikan surat berharga syariah tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan *Islamic social reporting*.

Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri sebagai variabel.

- b. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dalam menguji hipotesis.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebagai sampel penelitian.
- b. Penelitian ini menggunakan kepemilikan surat berharga syariah sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen.

4. Zulfikar Ramadhan (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas dan *Islamic social reporting* sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan metode purposive sampling penelitian ini mendapatkan 185 perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai sampel penelitian. Metode pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji analisis linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara

bersamaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting*.

Pada penelitian ini dan penelitian sekarang memiliki beberapa kesamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu menggunakan uji analisis regresi berganda sebagai metode pengujian hipotesis

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Penelitian ini menggunakan Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan Jakarta Islamic Indeks sebagai sampel penelitian
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2016 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada periode 2016-2018.

5. Bayu Tri Cahya, Amiur Nuruddin, Arfan Ikhsan (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate governance*, *media exposure*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Islamic social reporting* dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan profitabilitas, pengungkapan *corporate governance*, *media exposure*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. *Islamic social reporting* digunakan sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan digunakan

sebagai variabel moderating. Pada penelitian ini menggunakan 67 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2015 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Generalize Structured Component Analysis* (GSCA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *coprorate governance* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Islamic social reporting*, sedangkan *media exposure* tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*. *Islamic social reporting* memberikan mediasi antara hubungan *corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai sampel penelitian.

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian sekarang dengan penelitian ini yang terletak pada:

- a. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) sebagai metode analisis data. Sedangkan

penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dalam menganalisis data.

- b. Penelitian ini menggunakan variabel moderating sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderating.
- c. Penelitian ini menggunakan *media exposure*, kekuatan *corporate governance* sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang menggunakan dewan pengawas syariah dan tipe industri sebagai variabel independen.

6. Amanda Kyka Marharani dan Agung Yulianto (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan pengawas syariah, kepatuhan syariah, dan surat berharga syariah. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic social reporting*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2012. Sebanyak 12 Bank Umum syariah dengan metode purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel penelitian. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerbitan surat berharga syariah berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting* sedangkan kepatuhan syariah dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu kedua penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Penelitian ini menggunakan dewan pengawas syariah, kepatuhan syariah dan surat berharga syariah sebagai variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris dan tipe perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebagai sampel perusahaan.

7. Febri Rahmadhani (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan Islamic social reporting pada Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan 45 Bank syariah umum yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan pengawas syariah

berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting* sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan dewan pengawas syariah sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan analisis linear berganda dalam menguji hipotesis.

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Penelitian ini menggunakan Bank umum syariah yang terdapat di Indonesia sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index sebagai sampel penelitian.
- b. Penelitian ini menggunakan leverage sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel tipe industri sebagai variabel independen.

8. Puji Lestari (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic social Reporting*. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen dan *Islamic social reporting* sebagai variabel

dependen. Sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan 18 bank syariah di Indonesia periode 2010-2011. Penelitian ini menggunakan regresi analisis berganda dalam menghitung hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ISR sedangkan hasil perhitungan untuk umur perusahaan dan komisioner independen berbanding terbalik yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Terdapat beberapa persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu penelitian ini dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- b. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dalam menghitung hipotesis.

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel pada 18 bank syariah di Indonesia periode 2010-2011 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018 sebagai sampel penelitian.

- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan umur perusahaan sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian ini dewan komisaris sebagai variabel independen

9. Amirul Khoirudin (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic social reporting*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah. Populasi pada penelitian ini menggunakan perbankan syariah dan dengan teknik purposive sampling sebanyak 10 bank umum syariah menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting* pada perbankan di Indonesia. Sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting* pada perbankan syariah di Indonesia.

Terdapat beberapa kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dalam menguji hipotesis.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yang terletak pada :

- a. Penelitian ini menggunakan 10 bank umum syariah sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebagai sampel penelitian.
- b. Penelitian ini menggunakan dewan pengawas syariah sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri sebagai variabel independen.
- c. Penelitian ini menggunakan analisis inferensial sedangkan penelitian ini hanya menggunakan uji statistik deskriptif.

10. Septi Widiawati dan Surya Raharja (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tipe industri, dan klasifikasi bank. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menguji hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri, dan klasifikasi bank semuanya berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting*.

Terdapat beberapa kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan dan tipe industri sebagai variabel independen.

- b. Kesamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu analisis regresi linear berganda dalam menguji hipotesis.

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
- b. Penelitian ini menggunakan klasifikasi bank sebagai variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan dewan komisaris sebagai variabel independen.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) mengatakan bahwa organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem tersebut selaras, kita dapat melihat hal tersebut sebagai legitimasi perusahaan. Ketika perusahaan ketidakselarasan aktual atau potensial yang terjadi diantara kedua sistem nilai tersebut, maka akan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Lebih jauh lagi Dowling dan Pfeffer menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Legitimasi adalah hal yang

penting bagi organisasi, batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Legitimasi sebagai landasan kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) menjelaskan semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial baik eksplisit maupun implisit dimana keberlangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki. Menurut Ghazali dan Chariri (2007:443) Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan kepada masyarakat kepada perusahaan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Legitimasi dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengontruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri keberpihakan perusahaan ditengah lingkungan masyarakat (Lestari, 2016). Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa program ISR dilakukan perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan nilai positif dari masyarakat yang, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang ditengah-tengah masyarakat yang religius serta mendapatkan keuntungan di masa depan.

2.2.2. Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Menurut Fitria dan Hartanti (2010) *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) dan kemudian dikembangkan oleh peneliti berikutnya. Indeks ISR sendiri adalah perluasan dari standar perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga berdasarkan perspektif spiritual. Selain itu, indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait lingkungan, hak minoritas dan karyawan. *Islamic Social Reporting* sendiri memiliki enam tema pengungkapan yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) dan Othman, Thani dan Ghani (2009) antara lain: 1) Investasi dan Keuangan. 2) Produk dan Jasa. 3) Karyawan. 4) Masyarakat. 5) Lingkungan. 6) Tata Kelola Organisasi. Tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat diukur menggunakan pengukuran berikut:

$$\text{Tingkat pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah item yang dipenuhi}}{\text{Total skor maksimum}}$$

Tabel 2.1***Islamic Social Reporting Index Table***

No	Item	Sub item
1	Finance and Investment Theme	Riba activities
2		Gharar
3		Zakat
4		Policy on Late Repayments and Insolvent Clients/Bad Debts written-off
5		Current Value Balance Sheet (CVBS)
6		Value Added Statement (VAS)
7	Products and Service Theme	Green Product
8		Halal status of the product
9		Product safety and quality
10		Customer complaints/incidents of non-compliance with regulation and voluntary codes (if any)
11	Employee Theme	Working hours
12		Holidays
13		Other Benefit
14		Employee's remuneration
15		Education and Training
16		Equal Opportunities
17		Employee Involvement
18		Health and Safety
19		Working Environment
20		Employment of other special-interest-group (i.e. handicapped, ex-convicts, former drug-addicts)
21		Higher echelons in the company perform the congregational prayers with lower and middle level managers.
22		Muslim employees are allowed to perform their obligatory prayers during specific times and fasting during Ramadhan on their working day
23		Proper place of worship for the employees.
24		Society Theme
25	Wakaf	
26	Qard Hassan	

27		Employee Volunteerism
28		Education-School Adoption Scheme: Scholarships
29		Graduate Employment
30		Youth Development
31		Underprivileged Community
32		Children Care
33		Charities/Gifts/Social activities
34		Sponsoring public health/recreational project/sports/cultural events
35	Environment Theme	Conservation of environment
36		Endangered wildlife
37		Environmental NonPolluting
38		Environmental Education
39		Environmental Products/Process related environmental audit
40		Independent verifications Statement/Governance
41		Environmental Management System/Policy
42		Shariah compliance status
43		the main objective of the company is to achieve barakah (blessing) and al-falah
44		detail of names and profile of BOD/management team
45	Corporate Governance	details regarding the qualifications of management team
46		a statement on remuneration of managemen team
47		a statement on policy in appointing, re- appointment and dismissal of BOD/management team
48		Ownership structure
49		Declaration of Forbidden activies (Monopolistic, fradulant business practice, gambling, etc)
50		Anti-corruption policies

Sumber : Othman, Thani dan Ghani (2009)

2.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan total aset perusahaan (Munawir, 2010:30). Menurut Sujawerni (2015:211) Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *Islamic social reporting* yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017) perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung akan lebih mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya (Lestari, 2016). Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber : Ramadhan (2017)

2.2.4. Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014:115).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih menyampaikan informasi yang lebih rinci daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih rendah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahya, Nuruddin dan Ikhsan (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Ramadhani (2016)

2.2.5. Tipe Industri

Tipe industri merupakan klasifikasi perusahaan berdasarkan jenis bisnis yang dijalankannya. Menurut Widiati dan Raharja (2012) Tipe industri dibagi menjadi industri manufaktur dan non manufaktur. Perusahaan yang digolongkan kedalam perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor pertambangan, sedangkan perusahaan yang yang tergolong perusahaan non-manufaktur bergerak pada sektor property dan real estate, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, jasa dan investasi, sektor pertanian dan perkebunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Tipe industri pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan *high profile* dan perusahaan *low profile*. Perusahaan *high profile* yaitu perusahaan yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, visibilitas yang tinggi dan risiko politik yang tinggi atau kompetisi yang tinggi (Utomo, 2000 dalam Purwanto, 2011). Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas seperti perusahaan pertambangan dan perminyakan, industri kimia, perhutanan, pertanian dan perkebunan, penerbangan tembakau dan rokok, *food and beverage*, transportasi dan pariwisata, perusahaan listrik dan kesehatan. Perusahaan yang tergolong *high profile* umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu seperti limbah dan polusi (Purwanto, 2011).

Perusahaan *low profile* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estate, kontraktor, tekstile, peralatan rumah tangga dan sebagainya (Purwanto, 2011). Pada penelitian ini menggunakan tipe industri merupakan variabel *dummy* yang dikelompokkan sebagai berikut :

High Profile = 1

Low Profile = 0

Sumber : Purwanto (2011)

2.2.6. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah orang-orang yang memiliki tugas memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang dilaksanakan dalam laporan tahunan yang dibuat oleh dewan direksi serta menelaah dan menyetujui laporan tahunan tersebut. Dewan komisaris sebagai pihak yang independen dan netral dalam perusahaan diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer dengan mendorong anggota dewan komisaris lain untuk melakukan tugas pengawasan yang lebih baik lagi (Rizfani dan Lubis, 2018).

DK = Jumlah dewan komisaris pada perusahaan

Sumber : Khoirudin (2013)

2.2.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*

Menurut Rahayu dan S (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran perusahaan yang merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki shareholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik sehingga perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari kalangan publik sehingga perusahaan besar cenderung mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting disclosure* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017), Nugraheni dan

Wijayanti (2017), Ramadhani (2016), dan Lestari (2013) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic social reporting disclosure* membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic social reporting disclosure*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang didapatkan oleh Rahayu dan S (2018) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic social reporting* yang membuktikan ukuran perusahaan sama sekali tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting disclosure*. Hasil penelitian Cahya, Nuruddin, and Ikhsan (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Islamic social reporting disclosure*.

2.2.8. Pengaruh Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting

Menurut Meek *et al.* (1995) dalam penelitian Nugraheni (2017) profitabilitas merupakan sebuah faktor penting bagi perusahaan untuk bertahan dan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh bagi pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Perusahaan dalam perspektif Islami diwajibkan untuk menyediakan seluruh pengungkapan tidak peduli perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi atau tidak. Pengungkapan ISR merupakan kewajiban moral bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang mencukupi bagi *stakeholder* sehingga perusahaan mampu membuat keputusan ekonomi dan religius berdasarkan informasi yang cukup. Pengungkapan ISR merupakan implementasi kesetiaan perusahaan kepada prinsip keislaman (Nugraheni dan Wijayanti, 2017). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih leluasa

dalam menjalankan aktivitas lain yang bermanfaat. Hal ini mengakibatkan semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula perusahaan melakukan pengungkapan *Islamic social reporting*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017), Cahya et al. (2018), dan Lestari (2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan S (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh apapun terhadap *Islamic social reporting disclosure*.

2.2.9. Pengaruh Tipe Industri terhadap *Islamic Social Reporting*

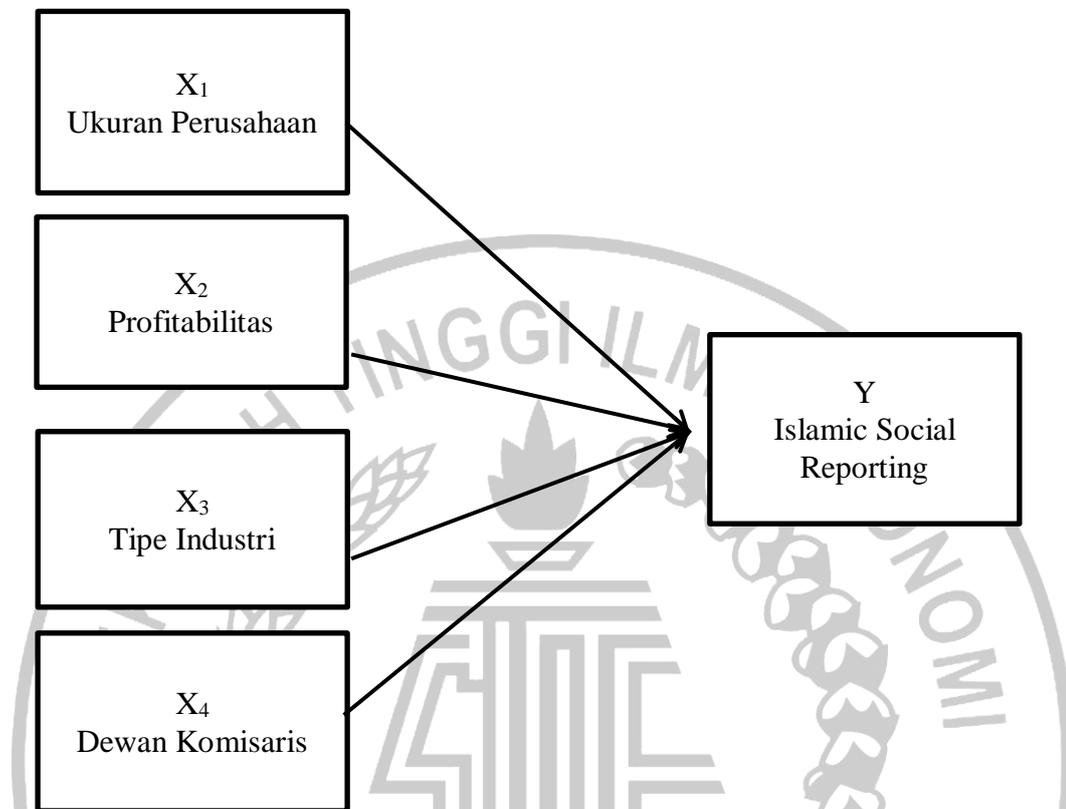
Tipe industri merupakan salah satu faktor potensial yang mempengaruhi praktik pengungkapan *corporate social responsibility* (Nugraheni dan Wijayanti, 2017). Beberapa tipe industri mungkin memutuskan menempatkan lebih banyak informasi spesifik yang mungkin tidak begitu penting bagi perusahaan lain yang berbeda jenis industri (Othman Thani dan Ghani, 2009). Perusahaan yang tergolong perusahaan *high profile* cenderung akan lebih memilih lakukan tanggung jawab sosial karena lebih banyak mendapat sorotan dari masyarakat pada aktivitas perusahaan daripada perusahaan yang *low profile* yang kurang begitu banyak mendapat sorotan masyarakat. Tipe industri sangat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Islamic social reporting*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dan Raharja (2012) yang meneliti tentang pengaruh tipe industri terhadap *Islamic social reporting* membuktikan bahwa tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social*

reporting disclosure. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Wijayanti (2017) yang meneliti tentang pengaruh tipe industri terhadap *Islamic social reporting disclosure* menunjukkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting disclosure*.

2.2.10. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Islamic Social Reporting

Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam pengawasan serta pemberian nasehat terhadap pengungkapan laporan keuangan. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik, maka diharapkan dengan pengungkapan *Islamic social reporting* akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin disembunyikan manajemen (Khoirudin, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) yang meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis (2017) yang meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Islamic social reporting disclosure* membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi *Islamic social reporting disclosure*.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan dewan komisaris terhadap *Islamic social reporting disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018. Sehingga dapat dirumuskan dengan kerangka penelitian seperti gambar 2.1

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah dikemukakan adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*

H3: Tipe industri berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*

H4 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*

